

Memori Kolektif Orang Betawi dalam Maen Pukulan Beksi Tradisional H. Hasbullah = The Collective Memory of Betawi on Maen Pukulan Beksi Tradisional H. Hasbullah

Gres Grasia Azmin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20503561&lokasi=lokal>

Abstrak

Maen pukulan merupakan budaya Betawi yang mengandung unsur olah raga, budaya, spiritual, dan bela diri. Ia merupakan warisan yang hidup pada masyarakat Betawi serta Jakarta dan sekitarnya. Satu aliran *maen pukulan* yang relatif lama, eksis, dan populer pada masa kini ialah Beksi Tradisional H. Hasbullah.

Tujuan penelitian ini ialah mengkaji penggunaan memori kolektif pada perguruan *maen pukulan* Beksi Tradisional H. Hasbullah sebagai bagian dari budaya masyarakat Betawi dilihat dari sistem pewarisan dan pengelolaan perguruan pada masa kini. Pada perguruan tersebut, memori yang terpelihara terbagi menjadi memori individu yang teraplikasi pada guru *maen pukul* dan memori kolektif yang terdapat pada komunitas.

Menggunakan tiga teori mengenai memori kolektif oleh Rubin, Bernecker, dan Halbwachs ditemukan bahwa *maen pukulan* Beksi Tradisional H. Hasbullah berkembang menggunakan memori kolektif para guru, murid, serta masyarakat yang menanggapi pertunjukan Beksi. Ditemukan pula memori individu guru membentuk pola pewarisan yang ia pilih bagi muridnya serta tipe pengelolaan yang digunakan dalam kepengurusan perguruan.

Memori kolektif berperan pada pertunjukan yang mengandung Beksi di dalamnya. Memori menjadi panduan ketika terjadi perbedaan walau di sisi lain, memori yang tereduksi menyebabkan terjadinya pengerucutan pakem pertunjukan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran memori kolektif untuk eksistensi dan perkembangan *maen pukulan* di masa depan.

.....

Maen pukulan is a part of Betawinese tradition that contains sport, cultural, spiritual, and martial arts elements. It is a living heritage among Betawinese community and is found in Jakarta and its surrounding areas. A relatively old school of *maen pukulan* which still exists and popular today is the H. Hasbullahs Traditional *Beksi*.

This research aims to investigate the use of collective memory in the current *Maen Pukulan Beksi* Traditional H. Hasbullah schools as a part of Betawinese culture related to its cultural inheritance pattern and management. At the *maen pukulan* schools, there are two types of preserved memory. The first is individual memory which is applied by the *maen pukulan* gurus and the second is collective memory which is found among the community.

Using three theories about collective memory by Rubin, Bernecker, and Halbwachs, it is found that the traditional *maen pukulan* *Beksi* of H. Hasbullah has developed through the collective memory of the gurus, students, and the publics who perceive the *Beksi* performance. It is also found that individual memory of the gurus forms an inheritance pattern which they choose for their students and the type of management use at the *maen pukulan* school organisation.

Collective memory has its role in the performance that contains *Beksi* in it. The memory, on the one hand,

becomes their guide when there is a dispute about Bekasi. On the other hand, reduced memory has caused some changes and reduction, along with the continuity in the *maen pukulan* Bekasi performance. This research shows the important role of collective memory in maintaining the existence and development of *maen pukulan* in the future.